

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes (*Training and Assistance in Using Digital Applications in BUMDes' Business and Financial Planning*)

Ahmad Faisol¹, Sipa Paujiah², Edwin Russel³, Mudji Rachmat Ramelan⁴

Universitas Lampung, Bandar Lampung^{1,2,3,4}

ahmad.faisol@feb.unila.ac.id¹, sipa.paujiah@feb.unila.ac.id², edwin.russel1706@feb.unila.ac.id³, muji@feb.unila.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 12 September 2022

Revisi 1 pada 2 Oktober 2022

Revisi 2 pada 5 Oktober 2022

Disetujui pada 14 Oktober 2022

Abstract

Purpose: The purpose of this activity is to improve the ability of Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in preparing financial plans, in the form of assessing feasibility studies, analysing income and expenses, and preparing financial transactions using digital technology.

Research methodology: The method used in this community service activity is counselling, training and mentoring. The target of the activity is Village administrators and Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Results: The results of this community service activity is to increase knowledge about making financial report, increase knowledge about business plan, increase knowledge about feasibility studies, and increase knowledge about business digital technology.

Conclusions: After the activity is carried out, the community gains knowledge, insight and understands the benefits of managers in preparing financial plans, managers in preparing financial plans, managers in preparing business plan, in the form of assessing feasibility studies, and using business digital technology.

Limitations: The ability of village officials in the use of technology.

Contribution: This service is useful for village officials and BUMDes administrators in choosing businesses that are in accordance with the potential of their village.

Keywords: *Business Plan, financial report, feasibility studies, business digital technology.*

How to cite: Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., Ramelan, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40.

1. Pendahuluan

Desa memiliki kewenangan untuk membangun desa dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat desa serta mendorong terciptanya tata kelola desa yang transparan dan akuntabel. Pemerintah pusat menggelontorkan dana ke desa melalui mekanisme dana desa, sehingga desa memiliki sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan peluang usaha yang salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Menurut [Setyobakti, M. \(2018\)](#) Keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara langsung dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan sosial terhadap masyarakat desa.

Pendirian BUMDes harus direncanakan sebaik mungkin dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan dan mekanisme pengelolaannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat secara luas. Namun tidak sedikit desa yang gagal dalam menjalankan BUMDes karena kurangnya kesiapan desa, potensi desa yang minim, pemilihan jenis usaha, pengetahuan sumber daya pengelola serta rendahnya partisipasi masyarakat desa ([Agunggunanto dkk, 2016](#)). Untuk mewujudkan BUMDES yang sustainable diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, inovasi produk yang dihasilkan, mengembangkan jaringan distribusi produk serta pelatihan berkala kepada pengelola BUMDes ([Rahmawati, 2020](#)).

Perancangan bisnis (Business Plan) BUMDes juga harus melibatkan seluruh komponen masyarakat dan perangkat desa, seperti kepala desa, BPD, kelompok pemuda, serta masyarakat melalui musyawarah desa. Namun demikian, faktanya banyak BUMDes yang hanya dibentuk saja tetapi usahanya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini karena dalam pembentukan BUMDes, aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta potensi yang ada di desa belum menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan maupun pengembangan usaha BUMDes. Pembentukan BUMDes juga memiliki tantangan untuk menentukan bentuk usaha yang tepat sesuai dengan potensi yang dominan yang dimiliki desa dengan cara studi kelayakan bisnis. Kondisi ini tentu saja menjadi permasalahan yang harus dicari solusi sehingga diperlukan upaya nyata untuk mewujudkan rancangan usaha BUMDes yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Industri pariwisata di provinsi Lampung terus berkembang seiring dengan makin mudahnya akses menuju provinsi Lampung, baik melalui jalan tol trans sumatera maupun dengan keberadaan kapal eksekutif di pelabuhan bakauheni yang memberi kemudahan kunjungan wisatawan dari pulau jawa. Oleh karenanya, masyarakat disekitar objek pariwisata, khususnya di Desa Bogorejo harus diberdayakan, sehingga laju pariwisata ini dapat memberikan dampak positif perbaikan ekonomi bagi mereka. Sebagai usaha yang baru akan dimulai (start-up), maka perencanaan bisnis dan perhitungan terhadap studi kelayakannya perlu dilakukan. Hal ini bermanfaat agar pengelola BUMDes dapat mengetahui dengan lebih tepat akan gambaran kebutuhan investasi dan keuntungan.

Disisi lain, kemajuan teknologi telah menjadi hambatan sekaligus kesempatan tersendiri bagi mereka. Keberadaan teknologi digital yang seharusnya mampu memberikan kemudahan, khususnya dalam perencanaan bisnis dan keuangan, justru tidak optimal digunakan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat ini, berencana untuk melaksanakan pelatihan perencanaan bisnis dan keuangan yang terdiri dari perencanaan studi kelayakan bisnis, analisa pendapatan dan pengeluaran, dan penyusunan pencatatan transaksi keuangan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital atas rencana pengembangan industri pariwisata yang akan mereka laksanakan. Sebagian besar BUMDes memiliki keterbatasan dalam merumuskan rencana bisnis dan studi kelayakan bisnis, tidak terkecuali BUMDes Tridaya Berdikari Desa Bogorejo Kecamatan Gedongtatan Kabupaten Pesawaran. Desa Bogorejo merupakan pedesaan uang bersifat agraris dan kaya akan hasil hutan dengan mata pencarian sebagian besar penduduknya adalah bertani dan berkebun dengan hasil utama padi. Kawasan Desa Bogorejo merupakan kawasan pertanian sehingga memiliki potensi pengembangan ecowisata. Akan tetapi perangkat desa dan pengelola BUMDes memiliki kendala dalam perencanaan bisnis dan keuangan, mulai dari perencanaan studi kelayakan, alokasi pendapatan dan pengeluaran, hingga pencatatan atas transaksi keuangan yang sesuai standar kaidah akuntansi. Kendala ini menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk mengatur keuangan usaha menjadi efektif, sehingga usaha yang dijalankan menjadi sukar untuk dikembangkan.

Sementara itu, penggunaan telepon pintar, selama ini hanya digunakan semata-mata hanya untuk berkomunikasi dan berselancar di media sosial dan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha mereka melalui beberapa aplikasi yang tersedia. Oleh karena itu, meningkatkan literasi dan pengetahuan pengaturan keuangan usaha pada mereka perlu dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang tersedia sehingga mempermudah dan mengoptimalkan pekerjaan dan pengembangan usaha yang dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para pemangku kepentingan desa tentang pembentukan

BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa, mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa dan merumuskan kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan melalui BUMDes serta menginventarisasi rancangan usaha (business plan), penyusunan rencana keuangan berupa penilaian atas studi kelayakan bisnis, analisis pendapatan dan pengeluaran, serta penyusunan transaksi keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki manfaat:

- 1) Meningkatkan kapasitas SDM melalui peningkatan literasi dan pengetahuan terhadap perencanaan keuangan
- 2) Menumbuhkan kemampuan penggunaan teknologi digital dalam menyusun penilaian kelayakan usaha, analisa pendapatan dan pengeluaran, dan pencatatan atas transaksi keuangan bisnis.

Perencanaan Bisnis

Perencanaan bisnis adalah rencana-rencana yang berguna bagi perusahaan untuk melihat ke depan, mengalokasikan sumber daya, memfokuskan pada key point dan menyiapkan diri terhadap peluang dan masalah ([Berry, 2004](#)). Atas dasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha memerlukan rencana-rencana untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan prioritas perusahaan. Tidak ada format bisnis plan yang paten karena disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan. Tetapi setidaknya suatu rencana bisnis yang sederhana terdiri dari summary, misi, key success, analisis pasar, dan proyeksi perhitungan laba rugi. Perencanaan usaha diperlukan dalam kegiatan bisnis yang akan dilakukan maupun yang sedang berjalan agar tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan usaha merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha maupun pengambil keputusan kebijakan perusahaan. Perencanaan usaha juga dapat dipakai sebagai alat untuk mencari dana dari pihak ketiga ([Rangkutti, 2005](#)). Menurut [Sidik \(2013\)](#) Perencanaan bisnis memiliki 4 (empat) kegunaan, yaitu:

- 1) Sebagai dokumen induk perencanaan
- 2) Sebagai panduan pelaksanaan
- 3) Sebagai dokumen komunikasi ke pihak-pihak calon pendukung usaha
- 4) Sebagai dokumen komunikasi untuk mencari pembiayaan

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut [Kasmir dan Jaffar \(2012\)](#), *a business feasibility study is an activity that studies in depth about a business or business to be run, in order to determine whether or not the business is run.* (Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan). [Suliyanto \(2010\)](#) menyatakan beberapa perbedaan studi kelayakan bisnis dengan rencana bisnis (businessplan) berdasarkan sumber data penelitian, penyusun penelitian, tujuan dari studi kelayakan dan rencana bisnis, waktu penelitian, dan biaya yang dibutuhkan oleh masing-masing. Dari pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa studi kelayakan bisnis adalah studi atau pembelajaran yang dilakukan untuk menilai suatu usaha baru layak atau tidak layak untuk dijalankan.

Aplikasi Digital

Revolusi industri saat ini ada di era ke-4.0 yang mengakibatkan dunia kini mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompetitif (2016–2017, 2016). Revolusi industri ditandai lahirnya teknologidigital yang menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, dan robotic pada kehidupan manusia ([Manyika et al., 2015](#)). Empat komponen utama dalam industri 4.0 antara lain *cyber- physical system* (koneksi antara dunia nyata dan virtual), *Internet of Things* (IoT), *Internet of Services* (IoS), dan *Smart-factory* ([Roblek et al., 2016](#)). *Internet of Things* (IoT) muncul dari perkembangan keilmuan berdasarkan sensor cerdas dan peralatan pintar yang bekerjasama melalui jaringan internet ([Keoh et al., 2014](#)). Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian (uncertainty) global, oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Tiap negara harus merespon perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif. Respon tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik global, mulai dari sektor publik, swasta,

akademisi, hingga masyarakat sipil sehingga tantangan industri 4.0 dapat dikelola menjadi peluang. Wolter mengidentifikasi tantangan industri 4.0 sebagai berikut:

- 1) masalah keamanan teknologi informasi;
- 2) keandalan dan stabilitas mesin produksi;
- 3) kurangnya keterampilan yang memadai;
- 4) keengganan untuk berubah oleh para pemangku kepentingan; dan
- 5) hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi.

2. Metode penelitian

Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra BUMDes Tridaya Berdikari dilakukan dengan metode partisipatif, edukatif, pelatihan, pendampingan dan evaluatif. Masing-masing metode tersebut dapat diuraikan secara teknis setiap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
Tahap pengabdian masyarakat melibatkan koordinasi dengan mitra secara pendekatan personal, yaitu dilakukan diskusi antara akademisi dengan pihak mitra dalam rangka mengetahui permasalahan mitra dan memenuhi kebutuhan atas solusi mitra.
- 2) Tahap Pelatihan
Ceramah digunakan pada metode pelatihan dengan mengajarkan praktik atas keterampilan.
- 3) Metode Pendampingan
Pendampingan dilakukan kepada mitra pengabdian setelah kegiatan pelatihan yang bersifat aplikatif dilakukan. Tujuannya adalah memberi penguatan kepada mitra jika ditemui adanya ketidakmampuan mitra dalam menerima materi pelatihan.
- 4) Metode Evaluatif
Tahap akhir pengabdian biasanya dilakukan evaluasi atas keseluruhan kegiatan mulai dari pengenalan, pelatihan sampai pendampingan. Tujuan metode evaluatif dilakukan adalah untuk menentukan tingkat pencapaian atas sasaran yang ingin diraih dalam setiap program kegiatan. Setiap masing - masing metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap dan berurutan. Kelebihan dan kekurangan pada masing masing metode adalah saling melengkapi diantara setiap metode tersebut dan akan menjadi bahan evaluasi untuk menggunakan alternatif metode selanjutnya yang dinilai paling sesuai.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- 1) Pelatihan tentang laporan keuangan
- 2) Pelatihan tentang perencanaan bisnis (*Business Plan*)
- 3) Pelatihan tentang studi kelayakan bisnis
- 4) Pelatihan tentang teknologi digital bisnis

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian Universitas Lampung
Tim pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda untuk mengembangkan potensi mitra, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan teknologi digital.
- 2) Aparatur Desa Bogorejo
Bertindak selaku mediator dalam kegiatan yang menghubungkan antara BUMDes Tridaya Berdikari dengan Tim Pengabdian Universitas Lampung
- 3) BUMDes Tridaya Berdikari
Merupakan Usaha Milik Desa yang menjadi mitra utama dalam kegiatan ini. Pengaruh BUMDes ini yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini.

Untuk mengetahui dan menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, maka dilakukan evaluasi secara bertahap, yaitu:

- 1) Pre-Test dan Post-Test
Rancangan evaluasi pre-test dilakukan untuk mengetahui basis pengetahuan peserta pelatihan dari materi-materi yang akan diberikan. Untuk mengetahui perkembangan basis pengetahuan peserta

pelatihan, post-test akan diberikan kepada para peserta untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

2) Monitoring Pasca Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan. Secara lebih praktis, monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Desa Bogorejo Kecamatan Gegongtatan Kabupaten Pesawaran sebagai lokasi BUMDes. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan feedback dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan feedback yang didapat, tim pengabdian melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kapasitas dan pengembangan potensi usaha para mitra.

3. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 4 (empat) orang dosen tetap Universitas Lampung yang dipimpin oleh satu orang ketua dan tiga orang anggota tim. Pelaksanaan kegiatan ini 13 Juli 2022 berlokasi di Taman Tanjung Mas Desa Bogorejo Kecamatan Gegongtatan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta dimana pesertanya adalah Masyarakat, Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Desa Bogorejo Kecamatan Gegongtatan Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Desa Bogorejo.

Pada tahap pelatihan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Unila menyampaikan materi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang perencanaan bisnis (business plan) untuk mempersiapkan usaha lebih matang dalam menghadapi masalah atau resiko yang akan terjadi dan melihat potensi besar keberhasilan bisnis karena memiliki visi dan misi. Setelah itu penyampaian materi tentang studi kelayakan bisnis dengan tujuan untuk mengukur peluang keberhasilan suatu bisnis di masa mendatang. Materi terakhir adalah tentang laporan keuangan dengan tujuan agar peserta dapat memahami pencatatan transaksi harian hingga menyusun laporan keuangan. Peserta yang hadir sangat berantusias ditunjukkan dengan dengan banyaknya pertanyaan baik mengenai materi maupun hal-hal diluar materi yakni untuk perkembangan kelanjutan dari transformasi ke digital seperti cara berbisnis online.

Pada tahap awal kegiatan, tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan daftar pertanyaan pre-test untuk mengukur pengetahuan peserta yang hadir tentang perencanaan bisnis, studi kelayakan bisnis dan laporan keuangan. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan post-test dengan daftar pertanyaan yang sama untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Berikut ini adalah nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Hasil Uji Pengetahuan Tentang perencanaan bisnis, studi kelayakan bisnis dan laporan keuangan

No	Materi	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1	Laporan Keuangan	32	77
2	Perencanaan Bisnis	41	82
3	Studi Kelayakan Bisnis	34	80
Total Nilai		107	239
Rata-Rata Nilai		35,7	79,7

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada table 1, rata-rata nilai *Pre Test* yang dihasilkan oleh peserta adalah 35,7 dimana nilai rata-rata tersebut relatif rendah dengan skala 1-100, artinya pemahaman peserta tentang teori tersebut rendah. Upaya memberikan pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa dan pengurus BUMDes menjadi penting diberikan agar dapat memilih dan menjalankan usaha milik desa dengan baik dan benar. Sedangkan rata-rata nilai *Post Test* peserta adalah 79,7. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta sebesar 44. Dengan demikian kegiatan ini memberikan dampak positif bagi perangkat desa dan pengurus BUMDes dalam menentukan bisnis yang cocok untuk desa mereka dan tidak merugi serta dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan bisnisnya.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana sesuai dengan permasalahan mitra dan tujuan yang ingin dicapai serta pengetahuan perangkat desa dan pengurus BUMDes tentang laporan keuangan, perencanaan bisnis, dan studi kelayakan mengalami peningkatan. Serta para perangkat desa dan pengurus BUMDes dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan dan mempromosikan usaha yang dimiliki desa. Kelebihan dari Desa Bogorejo adalah keinginan dan kemauan dari perangkat desa dan pengurus BUMDes untuk mendirikan usaha baru bagi BUMDes sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan ini disambut dengan baik dan antusias yang tinggi. Sedangkan kekurangannya adalah tingkat kemampuan perangkat desa dan pengurus BUMDes dalam menggunakan alat teknologi. Sehingga tim pengabdian menyarankan untuk pengembangan kegiatan ini adalah masih perlunya pendampingan terhadap pengurus BUMDes agar usaha yang sudah berjalan dapat dipromosikan lebih luas lagi.

Limitasi dan studi lanjutan

Aparatur Desa dan Pengelola BUMDes memiliki keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi, sehingga Aparatur Desa dan Pengelola BUMDes membutuhkan bimbingan teknis cara mempromosikan usaha milik BUMDes dan menyusun laporan keuangan secara digital.

Ucapan terima kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bogorejo Kecamatan Gedongtaan Kabupaten Pesawaran dan BUMDes Tridaya Berdikari sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lampung yang telah mengadakan Hibah DIPA sehingga kami memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana penelitian dan pengabdian dan dapat meningkatkan kinerja tridharma kami.

Referensi

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Berry, Tim. (2004). *Hurdle: The Book on Business Planning*. 5th edition, USA: Palo Alto Software Inc.
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana
- Keoh, S. L., Kumar, S. S., & Tschofenig, H. (2014). Securing the internet of things: A standardization perspective. *IEEE Internet of things Journal*, 1(3), 265-275.
- Manyika, J. et al. (2015) *The Internet of Things - Mapping the value beyond the hype*. Available at: <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Internet-ofthings-Mapping-the-value-beyond-the-ManyikaChui/2cf73f5c0de26be03205e5ca27da39a626404a97>.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis pengelolaan badan usaha milik desa (bum desa) di kabupaten bandung barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1-13.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Roblek, V., Meško, M. and Krapež, A., (2016). A complex view of industry 4.0. *Sage Open*, 6(2), p.2158244016653987
- Sidik, I. G. (2013). *BISNIS SUKSES: Menyusun Rencana Bisnis Lengkap Terpadu*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suliyanto, S. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Andi Offset. Yogyakarta
- Setyobakti, M. (2018). Identification of Business Enterprises Bumdes Based on Social and Economic Aspect (Case Study at Bumdes Ijen Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen (JEMA)*, 14(2).